

Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang

Suhartini¹, Nihayatin Nikmah², M. Husni Mahrus³, Sita Acetylena⁴

¹ Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

² Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

³ Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

⁴ Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:

Suhartini, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: suhartini24@pasca.alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to describe the development of students' disciplined character through the religious routine of reciting Ratibul Haddad at MI Al Falah Kanigoro, Pagelaran, Malang. The background of this research is based on the importance of forming disciplined character as a part of Islamic character education integrated into religious activities in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the routine recitation of Ratibul Haddad, conducted every morning before classes, is able to foster disciplinary values in students, such as arriving on time, maintaining order, and adhering to school regulations. Furthermore, this activity fosters spiritual awareness and a sense of togetherness among students, while strengthening the religious culture within the school environment. Thus, the religious routine of reciting Ratibul Haddad is proven to be an effective strategy for spiritual-based discipline character building at MI Al Falah Kanigoro, Pagelaran, Malang.

Keywords: Discipline Character, Religious Routine, Ratibul Haddad, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter Islam yang terintegrasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Ratibul Haddad yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan siswa, seperti datang tepat waktu, menjaga ketertiban, dan mematuhi tata tertib madrasah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kebersamaan antar siswa, serta memperkuat budaya religius di lingkungan madrasah. Dengan demikian, rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad terbukti efektif sebagai salah satu strategi pembinaan karakter disiplin berbasis spiritual di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Rutinitas Religius, Ratibul Haddad, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter yang menjadi fondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu karakter yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan adalah disiplin. Karakter disiplin berperan penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, menghargai waktu, serta menaati aturan yang berlaku. Menurut Suyadi (2013), disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan yang didasarkan pada kesadaran diri, bukan semata-mata karena adanya pengawasan atau hukuman. Sementara itu, Tu'u (2004) menjelaskan bahwa disiplin merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar karena berkaitan dengan keteraturan, konsistensi, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.

Meskipun demikian, berbagai fenomena di dunia pendidikan menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Masih ditemukan siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, mengabaikan tata tertib madrasah, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya berhasil diwujudkan melalui proses pembelajaran formal. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter tidak cukup hanya memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral (*moral knowing*), tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan sehingga peserta didik memiliki kemauan (*moral feeling*) dan kemampuan untuk melaksanakan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mampu membangun kebiasaan positif secara berkelanjutan agar karakter disiplin tumbuh sebagai bagian dari kepribadian peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nata (2012) menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan moral. Senada dengan itu, Muhaimin (2012) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan (*habituation*) yang dilakukan secara terus-menerus

dalam kehidupan peserta didik. Pembiasaan tersebut akan membentuk karakter yang menetap karena dilakukan secara konsisten dan berulang dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu bentuk pembiasaan religius yang berkembang di lembaga pendidikan Islam adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Rutinitas religius seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, membaca Asmaul Husna, maupun membaca Ratibul Haddad diyakini mampu menanamkan nilai spiritual sekaligus membentuk karakter positif peserta didik. Menurut Mujib (2010), kegiatan religius yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan yang akhirnya berkembang menjadi karakter karena peserta didik terbiasa menjalankan aktivitas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembiasaan religius tidak hanya memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT., tetapi juga membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Ratibul Haddad merupakan rangkaian dzikir dan doa yang disusun oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT., memperkuat keimanan, serta membangun ketenangan jiwa. Di berbagai lembaga pendidikan Islam, pembacaan Ratibul Haddad telah menjadi tradisi yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan spiritual peserta didik. Pelaksanaan kegiatan tersebut secara tidak langsung menuntut siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, menjaga ketenangan, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, rutinitas pembacaan Ratibul Haddad tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga mengandung dimensi pendidikan karakter melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus.

MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang mengintegrasikan pembiasaan religius ke dalam budaya sekolah. Salah satu program unggulannya adalah pembacaan Ratibul Haddad yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya madrasah dalam membangun budaya religius sekaligus membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dibimbing untuk datang tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, menghargai waktu, serta melaksanakan kewajiban keagamaan secara konsisten. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari diharapkan mampu menanamkan nilai disiplin bukan karena adanya paksaan, melainkan karena telah menjadi kebutuhan dan kebiasaan dalam diri peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan religius memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah berpengaruh positif

terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa karena dilakukan secara berkelanjutan dalam budaya sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Nafilah, Gofur dan Khoirunni (2025) juga menemukan bahwa budaya religius di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta membangun tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan ibadah harian. Selanjutnya, penelitian Fauzi (2026) menyimpulkan bahwa program pembiasaan religius di madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual siswa, tetapi juga berdampak pada meningkatnya disiplin belajar, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan religius memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter, meskipun kajian yang secara khusus mengkaji pembacaan Ratibul Haddad sebagai strategi pembentukan karakter disiplin masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembiasaan religius melalui pembacaan Ratibul Haddad memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Namun demikian, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut, nilai-nilai disiplin yang terbentuk, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi madrasah dalam mengoptimalkan program pembiasaan religius sebagai sarana pembentukan karakter disiplin peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang berdasarkan konteks alamiah tempat penelitian berlangsung. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Adapun studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara intensif, mendalam, dan menyeluruh terhadap satu kasus tertentu dalam batas ruang dan waktu yang jelas (Yin, 2018). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah dan guru yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai pelaksanaan pembiasaan religius tersebut. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi terhadap pelaksanaan pembacaan Ratibul Haddad dan perilaku disiplin siswa, wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah dan guru mengenai pelaksanaan serta dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter disiplin, serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, daftar kehadiran siswa, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang kredibel dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Menurut Lincoln dan Guba (1985), penerapan triangulasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rutinitas Religius Ratibul Haddad sebagai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan proses pembinaan manusia secara utuh yang mencakup pengembangan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan moral. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Menurut Nata (2012), pendidikan Islam diarahkan pada proses pembentukan kepribadian muslim melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Senada dengan itu, Muhaimin (2012) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh proses pembiasaan (*habituation*), karena nilai-nilai agama akan lebih mudah melekat apabila dipraktikkan secara terus-menerus dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi harus diwujudkan dalam budaya sekolah yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di madrasah adalah melalui rutinitas religius yang dilaksanakan secara terprogram. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, salat berjamaah, dan pembacaan Ratibul Haddad menjadi media pembiasaan yang

mengintegrasikan dimensi spiritual dan pembentukan karakter. Menurut Mujib (2010), kegiatan religius yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola perilaku yang akhirnya berkembang menjadi karakter tetap dalam diri peserta didik. Pembiasaan tersebut bukan hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga melatih tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta membangun kesadaran untuk melakukan kebaikan tanpa paksaan.

Dalam konteks MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang, pembacaan Ratibul Haddad setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung merupakan salah satu budaya religius yang memiliki nilai edukatif yang tinggi. Ratibul Haddad yang disusun oleh Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad berisi rangkaian ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa yang bertujuan memperkuat keimanan, mendekatkan diri kepada Allah SWT., serta menumbuhkan ketenangan hati. Dari perspektif pendidikan, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Setiap siswa dituntut hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, menjaga kekhusyukan, dan menghormati guru maupun teman selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk pola perilaku yang disiplin dan bertanggung jawab.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), bahwa karakter yang baik dibentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Nilai-nilai moral akan tertanam secara kuat apabila peserta didik dibiasakan melakukan tindakan yang sama secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembacaan Ratibul Haddad bukan sekadar aktivitas ritual keagamaan, melainkan juga merupakan strategi pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Melalui rutinitas tersebut, peserta didik belajar memahami nilai-nilai agama, merasakan manfaat spiritualnya, serta membiasakan diri untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, budaya religius di madrasah menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pembiasaan Ratibul Haddad dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa

Disiplin merupakan salah satu karakter utama yang menentukan keberhasilan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Tu'u (2004), disiplin merupakan kondisi yang tercipta melalui proses pembinaan yang ditandai dengan kepatuhan terhadap aturan, kesadaran menjalankan kewajiban, serta kemampuan mengendalikan diri. Sementara itu, Suyadi (2013) menyatakan bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi merupakan bentuk tanggung jawab individu yang lahir

dari kesadaran untuk melakukan sesuatu secara benar dan tepat waktu. Oleh karena itu, pembentukan disiplin memerlukan proses yang panjang, konsisten, dan dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Pembiasaan merupakan strategi yang paling efektif dalam membentuk karakter disiplin karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibangun hanya melalui ceramah atau penyampaian teori, melainkan harus diwujudkan melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara terus-menerus. Pendapat tersebut diperkuat oleh Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui tindakan yang dilakukan berulang kali sehingga seseorang menjadi terbiasa melakukan kebaikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep pembiasaan (*ta'wid*) juga menjadi metode utama dalam menanamkan akhlak, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini melalui latihan dan pengulangan perilaku baik agar menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang.

Pelaksanaan pembacaan Ratibul Haddad di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang menunjukkan penerapan konsep pembiasaan tersebut dalam kehidupan sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi mendorong siswa untuk datang sebelum pembelajaran dimulai, mempersiapkan diri mengikuti kegiatan dengan tertib, menjaga ketenangan selama pembacaan berlangsung, serta menaati aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih manajemen waktu, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Ketika kegiatan dilakukan secara konsisten setiap hari, perilaku disiplin tidak lagi muncul karena adanya pengawasan guru, tetapi berkembang menjadi kesadaran pribadi yang menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Temuan tersebut selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kurniawan (2021) menemukan bahwa budaya religius di madrasah mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Nafilah, Gofur dan Khoirunni (2025) juga menyimpulkan bahwa keterlibatan guru sebagai teladan serta konsistensi pelaksanaan kegiatan religius menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian Fauzi (2026) memperlihatkan bahwa program pembiasaan ibadah harian berdampak positif terhadap peningkatan disiplin belajar, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pembacaan Ratibul Haddad sebagai media pembentukan karakter disiplin pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kajian mengenai rutinitas pembacaan Ratibul Haddad di MI Al Falah Kanigoro

Pagelaran Malang memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah penelitian pendidikan karakter berbasis budaya religius, sekaligus menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam budaya sekolah dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter disiplin peserta didik sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa rutinitas religius melalui pembacaan Ratibul Haddad memiliki peran yang penting dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran Malang. Kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten sebelum proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana peningkatan spiritualitas peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai media pembiasaan perilaku positif. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib madrasah, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan nilai disiplin tumbuh sebagai bagian dari karakter peserta didik, bukan sekadar bentuk kepatuhan karena adanya pengawasan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter melalui pembiasaan religius merupakan implementasi nyata dari proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial. Pembacaan Ratibul Haddad tidak hanya memperkuat hubungan peserta didik dengan Allah SWT., tetapi juga membangun budaya sekolah yang religius, tertib, dan kondusif bagi perkembangan karakter. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang berkesinambungan. Oleh karena itu, rutinitas religius seperti pembacaan Ratibul Haddad dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembinaan karakter disiplin yang relevan untuk diterapkan di madrasah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya sebagai upaya mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, M. N. (2026). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(6). <https://doi.org/10.62281/9rwfe659>
- Kurniawan, D. (2021). Pengaruh penggunaan jurnal harian siswa terhadap peningkatan pembiasaan karakter religius dan disiplin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal*

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nafilah, M. B., Gofur, A., & Khoirunni, R. (2025). Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik Di MAN 3 Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(01), 35-54. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7753>
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.